



Manajemen Praktik Kerja Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMKS Budi Agung Medan

Nurul Widyawati

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail: nwidyawati53@gmail.com

Abstrak

Ketidaksinkronan antara kompetensi dasar di sekolah terhadap topik-topik pekerjaan atau tugas yang ada di tempat praktik menjadi latar belakang penelitian. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui perencanaan praktek kerja industri, pengorganisasian prakerin, pelaksanaan prakerin, pengawasan dan evaluasi prakerin. Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: Perencanaan Prakerin di SMK dilakukan dengan baik seperti dalam tahapan perencanaan kegiatan yaitu Pembuatan MoU, sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta DUDI, penetapan tempat praktik dan guru pembimbing, sosialisasi, dan pembekalan. Pengorganisasian Prakerin sudah dilakukan dengan baik semua elemen struktural dilibatkan dalam prakerin dan yang bertanggung penuh terhadap program prakerin. Pelaksanaan prakerin sudah dilaksanakan dengan baik selama 3 atau 4 bulan. Pengawasan dan evaluasi prakerin di SMK Swasta Budi Agung Medan sudah dilakukan dengan baik. Proses pengawasan dilakukan oleh guru pembimbing ke DU/DI. Sedangkan evaluasi dilakukan oleh semua struktural termasuk guru pembimbing.

Kata Kunci: *Mutu Lulusan, Manajemen Pendidikan, Manajemen Prakerin*

Abstract

The unsynchronization between the basic competencies at school and the topics of work or tasks at the place of practice is the background of the research. The purpose of the research is to find out the planning of industrial work practice, organizing practical work, implementing practical work, supervising and evaluating practical work. Qualitative research with data collection techniques interviews, observation and documentation analysis. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis. Based on the results of the study found: Internship planning in SMK is carried out well as in the stages of planning activities, namely making MoUs, synchronizing curriculum, making DUDI maps, determining practical places and supervising teachers, socialization, and debriefing. The organization of the internship has been done well, all structural elements are involved in the internship and are fully responsible for the internship program. Implementation of the internship has been carried out well for 3 or 4 months. Supervision and evaluation of the internship program at SMK Swasta Budi Agung Medan has been carried out well. The supervision process is carried out by the supervising teacher to DU/DI. Meanwhile, the evaluation is carried out by all structures including the supervising teacher.

Keywords: *Graduate Quality; Education Management; Internship Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya untuk membantu jiwa anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju arah peradaban manusiawi yang lebih baik lagi (Sujana, 2019). Pendidikan sangat memiliki peran penting dan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkat kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mampu mengembangkan potensi-potensi positif (Fathurrahman, 2002; Lase, 2019; Rista & Ariyanto, 2018; Widodo, 2016). Pentingnya pendidikan bagi peserta didik adalah membantu lulusan agar dapat membuat keputusan untuk memilih karier sejak di bangku sekolah (Wijaya et al., 2016).

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu alternatif tempat pendidikan formal yang mampu menjadi salah satu solusi dalam membantu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan (Titin, 2016). Namun menurut Subijanto, (2012) pendidikan lulusan SMK belum mampu memenuhi kebutuhan *Stakeholder*, dan lulusan SMK masih banyak yang menjadi pencari kerja, sedikit sekali yang mampu menerapkan keahlian yang didapat dari sekolah SMK. Padahal pemerintah telah menerbitkan kebijakan terkait dengan mutu lulusan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Dengan demikian, untuk mengetahui apakah lulusan SMK dapat dikatakan bermutu atau tidak, pertamakali lihat dulu ketercapaian standar tersebut, baru kemudian melihat fakta lapangan berkenaan dengan daya serap lulusan oleh industri. Maka, suatu produk (lulusan) akan memiliki kualitas (mutu) apabila sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan. Dengan demikian jelas bahwa lulusan SMK dapat dikatakan bermutu, apabila telah memenuhi semua item yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 23 tahun 2006.

Tarma, (2016) menyebutkan jika pengangguran lulusan SMK diakibatkan oleh adanya kesenjangan antara kualitas lulusan SMK dengan kualitas yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kualitas tersebut dapat berupa karakteristik dari lulusan SMK. Hasil penelitian lain yaitu (Miko et al., 2021) menunjukkan bahwa TPT lulusan SMK tahun 2020 adalah 8,49% kecenderungan lulusan SMK mengalami pengangguran lebih tinggi terjadi pada lulusan laki-laki, tidak memiliki disabilitas, berasal dari bidang keahlian lainnya, lulus setahun yang lalu, serta tidak mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian Mukhlason et al., (2020) terdapat factor yang mempengaruhi tingkat pengangguran pada jenjang SMK diantaranya adalah keterbatas guru produktif atau kejuruan dari segi kuantitas dan kualitas, mutu sekolah SMK yang relative masih rendah dikarenakan minimnya jumlag sekolah yang mendapatkan akreditasi minimal B, Peran DU/DI pasangan belum optimal dan tidaksesuaian anatar DU/DI dengan kompetensi keahlian sekolah, terjadi mismatch antara kompetensi keahlian dengan keahlian yang dibutuhkan DU/DI.

Tabel 1 jumlah lulusan di SMK Swasta Budi Agung tahun 2021/2022 dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Lulusan SMK Budi Agung Tahun 2021/2022

No	Kompetensi Keahlian	Bekerja	Melanjutkan	Belum Bekerja	Jumlah
1	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	56	20	30	106
2	Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	35	23	16	74
3	Bisnis Daring Pemasaran (BDP)	16	6	6	28

Sumber: Humas SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun 2021/2022

Table 1 menjelaskan bahwa, masih terdapat lulusan SMK Swasta Budi Agung Medan yang masih belum bekerja. Selain itu, masih terdapat lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian atau jurusan. Masih banyak lulusan yang hanya bekerja sebagai pelayan di sebuah toko, SPG, buruh pabrik, dan sebagainya. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan khususnya SMK Swasta Budi Agung Medan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan dari peserta didiknya.

Salah satu konsep pendidikan di kejuruan adalah sistem magang bagi peserta didik SMK. Di Jerman sistem ini disebut *Dual System*, sedangkan di Austria disebut dengan *Lehrling*. Di Indonesia, terutama dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional sistem magang khususnya pada SMK penerapannya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Saat ini sering disebut dengan Prakerin yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK. Pelaksanaan PSG melalui prakerin akan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik di bidang industri dalam rangka training. Melalui program training inilah rasa tanggungjawab, sikap, disiplin, kemampuan sosial, penerapan etikakerja, komitmen, dan wawasan akan ditanamkan dan maknanya akan diperoleh peserta didik yang pada gilirannya akan membentuk sikap profesional dan memperkuat rasa percaya diri. Unsur-unsur pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap akan terpadu melalui proses alami sehingga mampu membentuk SDM produktif sebagai salah satu aspek yang mencerminkan lulusan yang bermutu.

Hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah dalam kenyataannya terdapat permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut diantaranya perencanaan praktik kerja industri dalam pemetaan industri terdapat ketidak sinkronan antara kompetensi dasar di sekolah terhadap topik-topik pekerjaan atau tugas yang ada ditempat praktik. Hal ini berimbas pada penyusunan program praktik kerja industri dimana siswa kebingungan terhadap pekerjaan yang ada di tempat praktik karena tidak sesuai dengan jurusan mereka. Dalam tahap perencanaan tidak semua DUDI mempunyai kuota yang banyak untuk menampung peserta didik dalam melakukan praktik kerja industri.

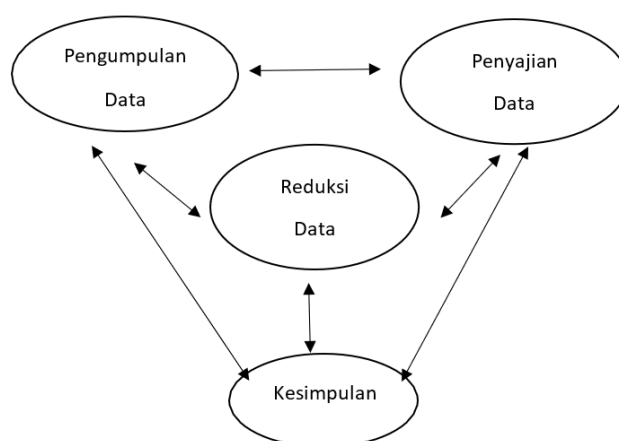
Pada tahap pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Swasta Budi Agung, sekolah kesulitan untuk melakukan penyerahan, monitoring dan penarikan ke tempat praktik karena lokasi prakerin yang jauh dan membutuhkan biaya tambahan. Terlebih lagi dalam tahap pelaksanaan jika ada siswa yang bermasalah

seperti siswa tidak hadir dalam pelaksanaan prakerin di DUDI siswa tidak memberitahukan kepada guru pembimbing prakerin sehingga menyebabkan siswa dicoret dari peserta prakerin. Serta sarana dan prasaran yang kurang memadai sehingga dalam pelaksanaan prakerin belum dapat dilakukan secara maksimal.

Selanjutnya tahap pengorganisasian sekolah butuh waktu yang lama untuk komunikasi apa yang diminta dan dibutuhkan DUDI dengan aturan atau skema dari kementerian pendidikan dan sekolah. Terakhir untuk tahap evaluasi, masih banyak siswa yang telah melakukan praktik kerja industri akan tetapi tidak mengalami perkembangan yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari penilaian yang diberikan oleh pihak industri tempat mereka praktik. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui perencanaan praktek kerja industri, pengorganisasian prakerin, pelaksanaan prakerin, pengawasan dan evaluasi prakerin.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan karena memusatkan perhatian pada masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan dengan masalah-masalah actual serta menggambarkan fakta tentang masalah yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Budi Agung Jalan Platina Raya No.7, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru Jurusan, 1 guru pembimbing prakerin, dan 2 peserta prakerin. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 sampai 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah: observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan teknik analisis data yang digunakan oleh Miles & Huberman, (2005) yang terdiri dari: Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Penelitian kualitatif ini menggunakan Triangulasi dan Pengamatan terus menerus untuk teknik pemeriksaan keabsahan data. Berikut ini Gambar 1 skema model analisis data.



Gambar 1. Skema Model Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Praktik Kerja Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Swasta Budi Agung Medan

Perencanaan sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan. Tujuan prakerin meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kerja siswa di dunia usaha dan industri, serta menanamkan karakter siswa selama prakerin di DU/DI. Kemudian meningkatkan skill atau keterampilan kompetensi siswa dengan praktik langsung di DU/DI. Dalam merencanakan kegiatan Prakerin, SMK Swasta Budi Agung Medan telah mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan Prakerin dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Budi Agung Medan tentang perencanaan praktik kerja industri menyebutkan bahwa :

Perencanaannya prakerin di SMK Swasta Budi Agung Medan yaitu Sinkronisasi Kurikulum, Pembuatan Peta DUDI, Penetapan tempat praktik dan guru pembimbing, Sosialisasi, dan Pembekalan. Pertama sinkronisasi kurikulum di sini harus ada kerjasama antara sekolah dan DU/DI dalam pembuatan kurikulum. Namun pada faktanya DU/DI hanya menjelaskan apa saja yang mereka butuhkan kepada pihak sekolah dan DU/DI tidak terlibat langsung dalam pembuatan kurikulumnya. Selanjutnya Pembuatan peta DU/DI untuk mengetahui industri-industri mana yang masih bisa dipakai untuk Prakerin atau hanya bisa menerima beberapa peserta prakerin. Selanjutnya untuk penentuan tempat Praktik prakerin sekolah menentukan sendiri tetapi pihak sekolah juga memberikan kebebasan untuk siswa bisa memilih sendiri tempat prakerinnya dan dalam pemilihan guru pembimbing semua guru yang mengajar di kelas 11 itu bisa menjadi guru pembimbing prakerin tapi untuk guru produktif itu yang diutamakan. Tahap terakhir yaitu sosialisasi dan pembekalan di sini siswa prakerin dijelaskan tentang informasi mengenai prosedur pelaksanaan prakerin dan memberikan pelatihan tambahan mengenai komputer karena ditemukan banyak siswa ketika melakukan prakerin tidak mahir dalam penggunaan komputer (Wawancara 20 Februari 2023).

Dalam merencanakan prakerin pihak sekolah juga mengunjungi beberapa DU/DI yang akan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah terkait perencanaan prakerin. Disampaikan oleh WKS Humas tentang perencanaan prakerin di SMK Swasta Budi Agung Medan sebagai berikut.

Dalam tahap perencanaan kami melakukan negosiasi dengan pihak DU/DI dikarenakan agar siswa-siswi kami bisa prakerin di DU/DI tersebut untuk selanjutnya melakukan MOU dengan DU/DI dan menentukan waktu prakerinnya. Selanjutnya kami menentukan lokasi tempat siswa prakerin, menentukan jumlah kelompok dalam 1 perusahaan itu dibagi beberapa kelompok. Dikarenakan ada ketentuan di dalam 1 perusahaan itu hanya menerima beberapa peserta prakerin. Dalam penentuan kelompok ini kami juga mempertimbangkan jarak. Di sini maksudnya jarak tempat prakerin dengan rumah siswa. Dalam pelaksanaan

prakerin ini kami membagi beberapa sesi siswa yang akan prakerin. Selanjutnya disusun guru pembimbing prakerin (Wawancara 20 Februari 2023).

Prakerin itu merupakan program yang wajib di tempuh siswa. Olehkarena itu setiap siswa wajib melaksanakan prakerin . Dalam perencanaan Prakerin dimulai setiap awal tahun ajaran baru. Pernyataan ini di perkuat oleh hasil wawancara dengan Ketua Jurusan SMK Swasta Budi Agung Medan.

Dalam tahap perencanaan kami semua ketua jurusan beserta humas membuat program kerja yang berisi tentang rencana-rencana kerja prakerin selama satu tahun, yang meliputi pencarian dunia usaha/dunia industri yang akan ditempati siswa prakerin baik dilakukan pihak sekolah maupun oleh siswa sendiri, pengaturan siswa di dunia usaha/dunia industri, penyusunan rancangan program pelatihan, penunjukan guru pembimbing, membuat jadwal pelaksanaan, dan pembekalan untuk peserta (Wawancara 20 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan prakerin itu membutuhkan persiapan yang matang agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga mencapai tujuan yang di inginkan. Hal utama yang dilakukan adalah sinkronisasi kurikulum. Walaupun pada faktanya kegiatan ini belum sepenuhnya berjalan lancar karena masih kurangnya kerjasama antara sekolah dan DU/DI dalam pembuatan kurikulum.

Pengorganisasian Praktik Kerja Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Swasta Budi Agung Medan

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Dengan cara mengorganisir, orang-orang dipersatukan dalam pelaksanaan tugas yang saling berkaitan. Hasil wawancara Kepala Sekolah SMK Swasta Budi Agung Medan mengenai pengorganisasian prakerin menyebutkan bahwa.

Prakerin ini di SMK Swasta Budi Agung ini merupakan pekerjaan yang besar. Dikatakan pekerjaan yang besar karena semua elemen struktural di sini terlibat. Pada tahap ini pengorganisasian prakerin itu dilibatkan Kepala Sekolah, WKS Humas, WKS Kurikulum, WKS Kesiswaan, dan Guru BK. Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan prakerin, WKS Humas dalam prakerin melakukan pencarian DU/DI, negosiasi dengan pihak DU/DI, MOU, menentukan waktu pelaksanaan Prakerin, menentukan tempat prakerin Kemudian WKS Kurikulum membantu guru pembimbing. Selanjutnya WKS Kesiswaan harus mengetahui bagaimana keadaan siswa ketika melakukan prakerin dan juga di bantu oleh BK. Yang terlibat dalam pengorganisasian prakerin di SMK Swasta Budi Agung Medan hanya perangkat strukturalnya saja (Wawancara 20 Februari 2023).

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang disampaikan Wakil Kepala Sekolah bagian Humas. Pengorganisasiannya selama ini kami hanya melibatkan tim prakerin saja yaitu terdiri dari Kepala Sekolah, Humas, WKS Kurikulum dan Kajur. Kami saling bekerjasama tapi sepenuhnya yang bertanggung yaitu tetap kepala sekolah (Wawancara 20 Februari 2023).

Sebagaimana uraian di atas, bahwa Pengorganisasian adalah rangkaian kegiatan untuk mewujudkan proses kerjasama berfungsi di dalam suatu total sistem, agar bergerak ke arah tujuan yang sama. Langkah pertama dalam pengorganisasian adalah membuat sub sistem (elemen- elemen) organisasi, agar semua tugas pokok dapat dibagi habis untuk dilaksanakan. Langkah kedua melakukan kegiatan merumuskan penjabaran job deskripsi dan menempatkan personil sebagai pelaksananya. Hasil dari langkah pengorganisasian ini adalah terciptanya struktur organisasi yang berisi satuan/unit kerja yang memiliki hubungan kerja antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian prakerin di SMK Swasta Budi Agung sudah berjalan dengan baik karena semua struktural dilibatkan dan mempunyai pekerjaannya masing-masing.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Swasta Budi Agung Medan

Pelaksanaan berkaitan erat dengan manusia dan merupakan suatu masalah yang paling kompleks serta sulit dilakukan dari semua fungsi pengelolaan. Pelaksanaan ini sangatlah penting karena bagaimanapun bagusnya peralatan, tanpa dukungan manusia ia belum berarti apa-apa. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Agar pelaksanaan berjalan efektif, merupakan suatu keharusan bagi seorang manajer untuk memahami perilaku manusia, sehingga dapat memimpin organisasi yang baik, menjalankan komunikasi dengan efektif, dapat memberikan motivasi yang tepat serta dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan bawahan. Waktu dalam pelaksanaan prakerin itu sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Budi Agung Medan pelaksanaan prakerin sebagai berikut.

Pada tahap pelaksanaan program Prakerin di SMK Swasta Budi Agung Medan Pertama penyerahan siswa prakerin kemudian setelah itu prakerin dilaksanakan selama 3 sampai 4 bulan dan itu dibagi beberapa sesi selama 1 tahun bisa 3 sampai 4 kali, waktu yang diberikan selama Prakerin tentunya berdasarkan pada jadwal yang telah disepakati. Tapi kadang ada juga DU/DI yang meminta cepat selesai karena ada sekolah lain yang mau melaksanakan prakerin disana juga. Namun ada juga DU/DI yang meminta siswa prakerin lebih dari waktu yang telah ditentukan. Tetapi, kalau ada DU/DI yang meminta seperti itu selalu kami terima. Hal ini berguna nantinya kami bisa melakukan prakerin di sana lagi. Proses pelaksanaan Prakerin di SMK Swasta Budi Agung Medan yaitu berupa penyerahan siswa kepada pihak DU/DI untuk melaksanakan Prakerin ditempat masing-masing, dan penarikan siswa yang dilakukan setelah berakhirnya Prakerin (Wawancara 20 Februari 2023).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ketua jurusan SMK Swasta Budi Agung Medan menyebutkan bahwa pelaksanaan prakerin dilaksanakan di kls XI dan dilaksanakan secara bergantian tergantung dari DU/DI nya. Dalam pelaksanaan prakerin siswa prakerin mempunyai penanggung jawabnya masing-masing . Di sini siswa di dalam 1 perusahaan di

bagi beberapa kelompok. Tetapi dalam pelaksanaan prakerin ada juga DU/DI yang tidak memberikan tugas sesuai jurusan siswa prakerin (Wawancara 20 Februari 2023).

Dalam pelaksanaan Prakerin di DU/DI, peserta didik diberikan kesempatan untuk berkreasi dan mengerjakan semua hal yang menyangkut keahlian dengan pengawasan dari pembimbing lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta prakerin SMK Swasta Budi Agung Medan menjelaskan bahwa kami tidak sepenuhnya dipercaya oleh DU/DI ketika melakukan prakerin. Kadang kami tidak selalu mampu menyelesaikan dengan baik pekerjaan yang diberikan oleh instruktur (Wawancara 20 Februari 2023).

Selanjutnya hal yang serupa disampaikan oleh salah satu ketua jurusan di SMK Swasta Budi Agung Medan yaitu dalam pelaksanaan prakerin memang ada DU/DI yang tidak sepenuhnya percaya dengan siswa prakerin. Misalnya untuk jurusan akuntansi yang melaksanakan prakerin. Mereka tidak sepenuhnya terbuka mengenai laporan keuangan mereka. Memang tidak semua DU/DI seperti itu (Wawancara 20 Februari 2023).

Di samping itu, wawancara dengan guru pembimbing prakerin SMK Swasta Budi Agung Medan tentang penarikan siswa prakerin memperoleh informasi bahwa setelah melaksanakan prakerin maka dilakukanlah penarikan siswa prakerin. Disini kami guru pembimbing yang melakukan penarikan atau penjemputan peserta prakerin. Biasanya kami memberikan cendramata pada DU/DI (Wawancara 20 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan prakerin di SMK Swasta Budi Agung Medan sudah berjalan cukup bagus walaupun masih ada permasalahan yang dihadapi ketidaksinkronan antara jurusan dan yang di praktikkan siswa prakerin.

Pengawasan dan Evaluasi Praktik Kerja Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Swasta Budi Agung Medan

Pengawasan dan evaluasi program merupakan kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan dari manajemen program dalam sebuah organisasi tercapai. Dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta Prakerin tidak seenaknya dilakukan. Semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta Prakerin selalu diperhatikan, diamati dan dinilai oleh instruktur yang berwenang dari DU/DI. Kemudian hasil penilaian tersebut diserahkan kepada guru pembimbing di sekolah untuk dikonversikan menjadi nilai Prakerin. Hasil wawancara dengan guru pembimbing prakerin SMK Swasta Budi Agung Medan sebagai berikut :

Untuk pengawasan siswa prakerin kami melakukan monitoring siswa ke DU/DI melihat sejauh mana kompetensi atau kemampuan siswa setelah melakukan prakerin dan juga di sini kami melihat kehadiran siswa memastikan bahwa siswa kami tidak membuat masalah ketika melaksanakan prakerin (Wawancara 20 Februari 2023).

Selanjutnya untuk tahap evaluasi sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMK Swasta Budi Agung Medan. Siswa membuat laporan prakerin kemudian melakukan ujian atau presentasi sidang setelah prakerin. Kemudian semua stuktural terlibat dalam mengevaluasi program prakerin di SMK Swasta Budi Agung Medan dan ditemukan bahwa banyak siswa yang tidak mahir dalam penggunaan komputer. Dari evaluasi ini maka akan dijadikan pedoman untuk program prakerin yang selanjutnya (Wawancara 20 Februari 2023).

Sebagaimana wawancara dengan WKS Humas SMK Swasta Budi Agung Medan diperoleh informasi sebagai berikut dalam tahap evaluasi siswa diwajibkan untuk membuat laporan selama kegiatan prakerin. Formatnya sudah diberikan sebelum mereka berangkat ke DU/DI. Untuk Nilai praktik kerja industri (prakerin) siswa ditentukan mutlak oleh instruktur dunia usaha/dunia industri tanpa campur tangan guru pembimbing. Guru pembimbing hanya memantau, mengarahkan dan membantu siswa selama praktik kerja industri (prakerin) dan pembuatan laporan. Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan secara keseluruhan program dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, hasil yang diperoleh dan dampak dari adanya program tersebut. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada kegiatan yang sama berikutnya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengawasan dan evaluasi di SMK Swasta Budi Agung Medan terdapat beberapa temuan tentang pelaksanaan prakerin di DU/DI. Dari hasil temuan inilah yang berguna untuk pelaksanaan prakerin yang akan datang.

KESIMPULAN

Dalam perencanaan program Prakerin di SMK Swasta Budi Agung Medan secara umum sudah cukup baik dilihat dari adanya berbagai tahap sebelum pelaksanaan Prakerin dilakukan secara rinci. Pengorganisasian program prakerin di SMK Swasta Budi Agung sudah dilakukan dengan baik karena semua elemen struktural dilibatkan dalam prakerin dan yang bertanggung penuh terhadap program prakerin ini kepala sekolah. Pelaksanaan Prakerin di SMK Swasta Budi Agung Medan sudah dilaksanakan dengan baik pada semester 4 atau di kelas 2. Pelaksanaan Prakerin selama 3 sampai 4 bulan tergantung DU/DI. Kegiatan dalam pelaksanaan prakerin yaitu penyerahan peserta prakerin, proses pelaksanaan, dan penarikan peserta prakerin. Pengawasan dan evaluasi Prakerin di SMK Swasta Budi Agung Medan sudah dilakukan dengan baik. Proses pengawasan dilakukan oleh guru pembimbing ke DU/DI. Sedangkan evaluasi dilakukan oleh semua sturktural termasuk guru pembimbing terhadap temuan-temuan ketika melaksanakan prakerin.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahman, P. (2002). Visi Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Alqalam*, 19 (95), 5. <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.23>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Miko, R. B., Wijaya, O., & Diah Utami, E. (2021). Determinan Pengangguran

Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020 Analisis Data Sakernas Februari 2020 (Determinants of Unemployment of Vocational High School Graduates in Indonesia in 2020). *Seminar Nasional Official Statistics 2021*, 2020(17), 801–810.

- Miles, M., & Huberman, M. (2005). *No Qualitative Data Analysis*. UI Press.
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.).
- Rista, K., & Ariyanto, E. A. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01 (02), 139–140. <https://doi.org/doi.org/10.30996/abdikarya.v1i2.2076.g1767>
- Subijanto. (2012). *Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan*. 18(2), 264-176.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Tarma. (2016). Corporate Vocational School: Strategi Antisipatif Menghadapi Pengangguran Lulusan SMK dalam Perspektif Bonus Demografi. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 1-6.
- Titin, T. (2016). Efisiensi Angka Pengangguran melalui Lulusan SMK dengan Sistem Pendidikan Berkarakter (Enabler, Builders dan Engineer) di Jawa Timur. *Jurnal Ekbis*, 15 (1), 11. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v15i1.21>
- Widodo, H. (2016). Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea). *Cendekia: Journal of Education and Society*, 13 (2), 293. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*, 1, 263–278.